

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Banyuputih berada di sebelah Selatan Ibu kota Kabupaten Jepara merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalinyamatan, dengan jarak tempuh ke ibu kota kecamatan kurang lebih 2 km dan ke ibu kota kabupaten kurang lebih 18 km serta dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 45 menit. Desa Banyuputih berbatasan dengan Desa Gemulung di sebelah utara, Desa Margoyoso di sebelah Selatan, Desa Pendosawalan di sebelah Timur, dan Desa Krasak dan Desa Lebuawu disebelah Barat.

Luas lahan terbagi dalam beberapa peruntukan, dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu fasilitas umum, pemukiman, lahan pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara administratif wilayah Desa Banyuputih terdiri dari 21 RT dan 5 RW dengan jumlah kartu keluarga 1.620.

2. Kondisi Demografi

Hasil penelitian, observasi dan wawancara dengan beberapa perangkat Desa Banyuputih, maka didapatkan data sebagai berikut :

a. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Data administrasi pemerintahan Desa Banyuputih, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 5.605 jiwa pada tahun 2021, meningkat menjadi 5.710 jiwa pada tahun 2022, dengan rincian penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.723 dan perempuan berjumlah 2.987 jiwa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Perkembangan Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021 – 2022

Jenis Kelamin	Tahun 2021	Tahun 2022
Laki-Laki	2.718	2.753
Perempuan	2.887	2.957
Jumlah	5.605	5.710

Sumber: Dokumentasi Desa Banyuputih 2023

b. Data Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Banyuputih berdasarkan agama, maka 100% penduduk Desa Banyuputih beragama islam.

c. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan orang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan juga mencerminkan tingkat sosial seseorang. Berdasarkan data penduduk Desa Banyuputih menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Perkembangan Penduduk Desa Banyuputih
Menurut Pendidikan Terakhir
Tahun 2021-2022

Pendidikan	Tahun 2021	Tahun 2022
Tamat Sekolah Non Formal dan Belum Sekolah	1.311	1.274
Tamat SD	1.685	1.705
Tamat SMP	1.700	1805
Tamat SMA	870	875
Tamat D-I/ D-II/ D-III	3	3
Strata I	24	30
Strata II	12	18
JUMLAH	5.605	5.710

Sumber: Dokumentasi Desa Banyuputih 2023

d. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kondisi secara umum perekonomian Desa Banyuputih terdapat beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat terbagi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, buruh tani, peternakan, pedagang, wirausaha, karyawan swasta, PNS/TNI/Polri, pensiunan, tukang bangunan, tukang kayu atau ukir, sopir, pengrajin bata, lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3
Perkembangan Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian
Tahun 2021-2022

Pekerjaan	Tahun 2021	Tahun 2022
Petani	40	35
Buruh Tani	150	150
Peternakan	31	26
Pedagang	156	210
Wirausaha	16	18
Karyawan Swasta	2.151	2650

PNS/TNI/Polri	11	11
Pensiunan	1	1
Tukang Bangunan	70	80
Tukang Kayu/ Ukir	35	30
Sopir	10	10
Pengrajin Bata	180	150
Lain-Lain	1.050	980
JUMLAH	3.901	4.351

Sumber: Dokumentasi Desa Banyuputih 2023

3. Visi dan Misi Desa Banyuputih
 - a. Visi yaitu Terwujudnya desa banyuputih yang bareng nyawiji, mbangun masyarakat lan desane.
 - b. Misi
 - 1) Penyelenggaraan pemerintahan yang amanah profesional efektif dan bersih yang memihak pada masyarakat.
 - 2) Meningkatkan sistem perencanaan pembangunan desa lebih partisipatif dengan konsep DOUM (dari oleh dan untuk masyarakat)
 - 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa berkelanjutan
 - 4) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat di saat dengan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan desa
 - 5) Mewujudkan masyarakat desa banyuputih sadar hukum agar tercipta rasa aman dan tenteram dalam kehidupan masyarakat.
4. Data Pendapatan Asli Desa Banyuputih Pada Tahun 2021-2022

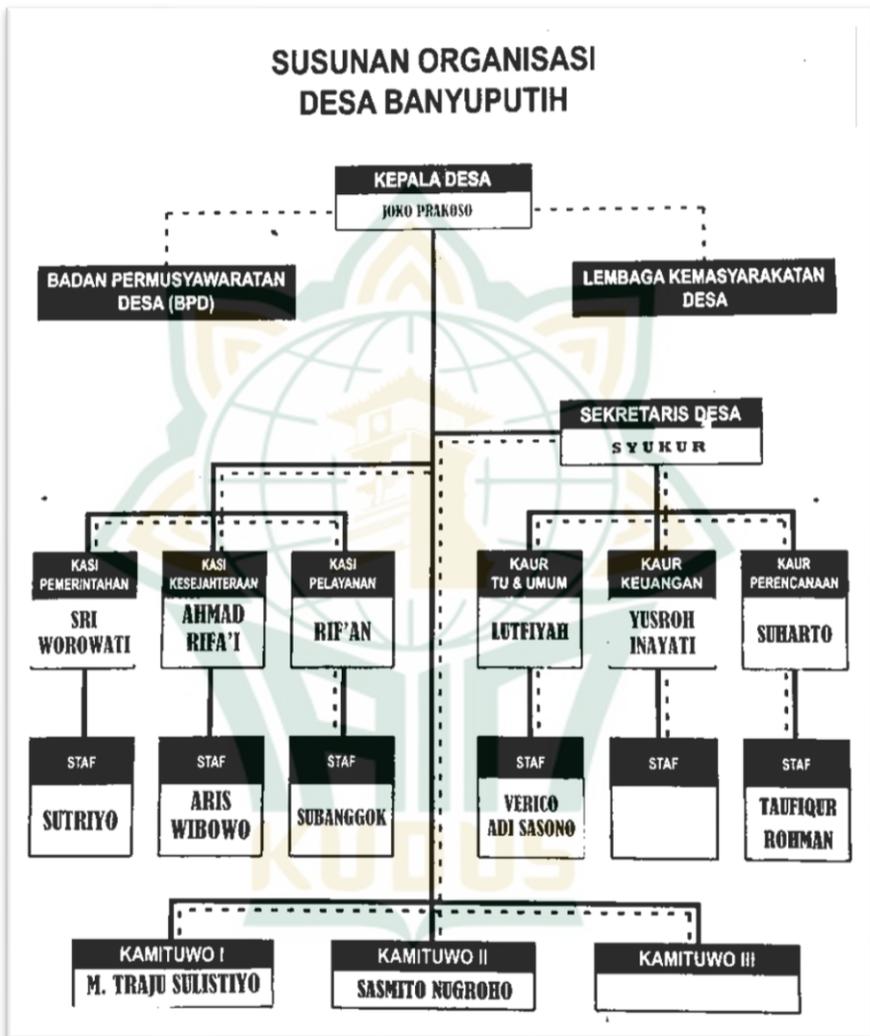
Tabel 4. 4
Pendapatan Asli Desa
Tahun 2021-2022

Pendapatan Asli Desa	Jumlah
Tahun 2021	Rp. 365.760.000
Tahun 2022	Rp. 864.000.000

Sumber : Data Desa Banyuputih Tahun 2021-2022

5. Struktur Organisasi Desa Banyuputih

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Desa Banyuputih



B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran mengenai pengelolaan pendapatan asli desa berdasarkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu memperoleh suatu data di Desa Banyuputih dengan menggunakan tiga macam metode yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Deskripsi data penelitian yang dimaksud yaitu dengan

mengungkapkan suatu data yang diperolehnya melalui hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang diperoleh.

1. Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa

a. Identifikasi dan Inventarisasi Nilai dan Potensi Aset Desa

Identifikasi dan inventarisasi Desa Banyuputih sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan desa. Pentingnya untuk mengetahui kekayaan yang dimiliki oleh pemerintah Desa Banyuputih secara legal, yang sudah dimiliki ataupun masih berbentuk potensial yang belum termanfaatkan, perlu dilakukan identifikasi dan inventarisasi untuk mendapatkan data yang akurat, lengkap, dan terkini tentang kekayaan yang dimiliki oleh Desa Banyuputih.¹

Desa Banyuputih melaksanakan proses identifikasi dan inventarisasi untuk menyusun neraca aset desa, serta mengacu pada petunjuk yang tertera dalam buku tanah kas desa sebagai permulaan dalam memanfaatkan tanah yang dimiliki oleh desa dan lahan tanah yang ada pada Desa Banyuputih untuk perencanaan pembangunan kedepannya yang akan dilaporkan kepada masyarakat desa tersebut. Desa Banyuputih perlu memanfaatkan profesi auditor untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi kekayaan dan potensi aset desa agar lebih objektif dan dapat diandalkan, yang berasal dari pihak BPD dan pemerintah Kecamatan Kalinyamatan.²

Pemerintah Desa Banyuputih melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam merencanakan pembangunan dengan menghadirkan pemerintah desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Desa Banyuputih merupakan desa industri maka pemerintah Desa Banyuputih membangun pasar desa sebanyak 120 kios yang pertahun disewakan, serta Desa Banyuputih sedang proyek 24 kolam ikan lele, yang nantinya hasil lele tersebut akan didistribusikan kepada pabrik dan catering disekitar Desa Banyuputih.³

b. Sistem Informasi Manajemen Aset Desa

Sistem informasi manajemen aset Desa Banyuputih menggunakan media online yang tercantum dan berisi

¹ Joko Prakoso, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

² Syukur, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

³ Yusroh Inayati, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

database aset berupa sistem siskeudes dan web desa. Sistem tersebut bermanfaat untuk menghasilkan laporan pertanggung jawaban. Sistem informasi tersebut juga bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan mengenai kebutuhan pengadaan barang dan estimasi kebutuhan belanja pembangunan dalam penyusunan APBDesa. Sistem siskeudes sesuai dengan aturan yang berlaku yang diawasi oleh pemerintah sehingga keuangan Desa Banyuputih bersih dan stabil. Siskeudes yang dilaporkan setiap bulannya dan dipantau langsung oleh pemerintah.⁴

Sistem informasi manajemen aset Desa Banyuputih selain menggunakan media online, Desa Banyuputih terdapat sistem offline yaitu melalui transparansi kepada masyarakat, salah satunya melalui media papan informasi, pamflet dan banner yang ada di Desa Banyuputih.⁵

c. Pengawasan dan Pengendalian Manajemen Aset Desa

Pengawasan dan pengendalian Desa Banyuputih diawasi secara ketat. Desa Banyuputih melibatkan pihak BPD dalam pengawasannya untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kehilangan dan tidak termanfaatkan. Proses pengawasan Desa Banyuputih melibatkan peran masyarakat memiliki sektor yang sangat penting serta harus menghasilkan feedback.⁶

Pengawasan dan pengendalian manajemen aset Desa Banyuputih tidak menutup kemungkinan terdapat pihak dari LSM yang mencermati info-info yang dibuat oleh Desa Banyuputih.⁷

Pentingnya kesadaran dalam mewujudkan pengawasan Desa Banyuputih diperlukan partisipasi masyarakat. Hal ini berdasarkan informasi yang diberikan bapak rohman selaku warga sekitar Desa Banyuputih yang menyatakan bahwa, *“rapat dari pihak desa mengambil dari tokoh masyarakat dan RT RW, jadi masyarakat seperti saya*

⁴ Yusroh Inayati, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

⁵ Joko Prakoso, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

⁶ Joko Prakoso, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

⁷ Syukur, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

*yang tidak punya jabatan mengetahuinya melalui perkumpulan RT “.*⁸

d. Pelibatan Jasa Penilai

Desa Banyuputih semakin bertambahnya kekayaan desa dari tahun ke tahun perlu didata dan dinilai oleh penilaian yang independen. Peran profesi penilai secara aktif dalam pengelolaan kekayaan desa inilah yang menjadikan kontroling terhadap setiap perkembangan sebuah desa dapat diketahui selain itu jasa penilai juga berfungsi sebagai evaluator untuk mengevaluasi kinerja pemerintah desa. Keterlibatan jasa penilai di Desa Banyuputih sudah berjalan dengan baik. Desa Banyuputih jasa penilai dilakukan oleh tim audit pemerintah kecamatan, dan keterlibatan badan perwakilan desa (BPD). Namun belum melibatkan pihak sektor swasta dalam penilaiannya. Ketika hendak melakukan audit ke Desa Banyuputih saling berkoordinasi satu dengan yang lainnya. Penilaian yang dilakukan meliputi segi administratif pengelolaan dan pencapaian apa saja yang telah dilaksanakan bahkan tidak menutup kemungkinan dilakukan peneguran apabila dijumpai hal-hal yang tidak semestinya ditemukan sehingga dengan terlibat jasa penilai tersebut dalam pengelolaan pendapatan asli desa dapat menjadikan desa banyuputih berjalan dengan efektif dan memacu semangat pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa.⁹

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi

Kendala dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dihadapi dalam proses pengelolaannya, Desa Banyuputih dalam pengelolaan aset desa pasti terdapat kendala yang menjadi hambatan dalam kegiatan operasionalnya. Kendala yang dihadapi dalam optimalisasi pengelolaan kekayaan aset desa dalam pengelolaan pendapatan asli desa pada Desa Banyuputih yaitu sebagai berikut :

- 1) Rendahnya kualitas kompetensi sumberdaya manusia aparatur yang handal dalam proses pengelolaan aset desa.

⁸ Rohman, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 6, transkrip

⁹ Joko Prakoso, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

Sehingga Desa Banyuputih belum sepenuhnya tahu potensi apasaja yang dimiliki oleh Desa Banyuputih.¹⁰

- 2) Kurangnya biaya anggaran dalam proses pengelolaan aset desa. Pengembangan potensi aset Desa Banyuputih terkendala dalam hal modal atau dana yang berpengaruh pada pengelolaan aset Desa Banyuputih yang terbatas.¹¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi

Pendapatan Asli Desa membutuhkan pengelolaan yang tepat. Seperti yang terjadi di Desa Banyuputih pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen, dimana Pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena didalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, meliputi mengorganisasikan, mengatur, dan mengawasi, sehingga tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.¹² Berdasarkan pengertian tentang pengelolaan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan serta efektif dan efisien. Strategi optimalisasi pengelolaan kekayaan aset desa dapat dilakukan melalui empat tahapan.

- 1) Identifikasi dan Inventarisasi Nilai Serta Potensi Aset Desa

Identifikasi sangat diperlukan dalam memberikan informasi mengenai kekayaan aset desa. Kekayaan aset desa yang dimiliki oleh Desa Banyuputih sejauh ini masih merupakan hasil identifikasi secara mandiri sesuai yang dimiliki oleh pemerintah Desa Banyuputih. Sesuai dengan Yusuf (2011:138) Inventarisasi dan penilaian seluruh aset dan ditindak lanjuti hukum yang jelas sehingga dapat benar-benar mencerminkan kondisi aset, baik nilai yang sudah ada maupun potensial aset. Kekayaan aset desa terdiri dari 2 yaitu kekayaan aset desa yang sudah dimiliki oleh desa, dan

¹⁰ Yusroh Inayati, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

¹¹ Syukur, wawancara oleh penulis, 22 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

¹² Rahardjo Adismita, Manajemen Pemerintah Daerah (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

kekayaan aset desa yang akan dimiliki. Desa Banyuputih menggunakan RPJM desa yang diketahui kekayaan aset desa yang akan dimiliki oleh Desa Banyuputih sedang dalam tahap pembangunan baik oleh masyarakat maupun dilakukan oleh Desa Banyuputih.¹³

Desa Banyuputih menggunakan strategi proses identifikasi dan inventarisasi dalam membuat neraca kekayaan aset desa, serta menggunakan pedoman buku tanah kas desa sebagai acuan langkah awal dalam pemanfaatan lahan yang dimiliki oleh desa untuk perencanaan Pembangunan kedepan.

Desa Banyuputih memanfaatkan jasa profesi dari pihak BPD dan pemerintah Kecamatan Kalinyamatan. Perencanaan pembangunan Desa Banyuputih dilakukan musyawarah rencana pembangunan desa yang dihadiri oleh pemerintah desa tokoh masyarakat dan BPD. Potensi yang ada di Desa Banyuputih yang dimilikinya sudah dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa banyuputih sesuai dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 pasal 76 ayat 5 tentang kekayaan milik desa yang telah diambil alih oleh desa sepenuhnya sehingga lahan tersebut dapat dikembangkan dan diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat dengan dibangunnya fasilitas pasar desa dengan 120 kios yang disewakan per tahun yang pendapatannya masuk kedalam kas Desa Banyuputih serta akan dibangunnya 24 kolam ikan lele yang akan dikelola bersama masyarakat dan didistribusikan kepada sejumlah industri pabrik dan catering sehingga hasil tersebut dapat menambah pemasukan kas desa dan dapat menambah taraf hidup masyarakat menjadi sejahtera yang berpengaruh pada peningkatan pembangunan ekonomi desa.¹⁴

2) Sistem Informasi Manajemen Aset

Fungsi dari sistem informasi manajemen aset ini penting untuk terwujudnya laporan yang transparan dan bertanggungjawab. Melalui sistem Informasi juga maka pengelolaan diharapkan menjadi lebih memenuhi segi kejujuran maupun legalitas hukum. Desa Banyuputih

¹³ AHMAD HELMY SYAHRIZAL, "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Kekayaan (Aset) Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)," Publika 6, no. 4 (2018).

¹⁴ Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa

menerapkan sistem online melalui siskeudes yang dipantau langsung oleh inspektorat mengenai penyajian sistem informasi. Dengan adanya siskeudes maka pelaporan satu dengan wilayah lainnya lebih mudah dipahami dan dimengerti sehingga kebijakan bisa diambil lebih tepat dan cepat. Siskeudes ini diterapkan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Sesuai dengan Mardiasmo (2002:241) bahwasanya sasaran dalam kebijakan ini yaitu terwujudnya ketertiban administrasi mengenai kekayaan dan potensi aset desa menyangkut inventarisasi tanah bangunan, sertifikasi kekayaan desa, penghapusan dan penjualan aset desa, Sistem pelaporan kegiatan kegiatan tukar-menukar, hibah.¹⁵

Desa Banyuputih juga menerapkan adanya web desa menjadikan masyarakat dapat mengakses kapanpun dan dimanapun dengan mudah. Selain itu Desa Banyuputih juga menekankan kepada informasi secara manual atau offline berupa papan informasi yang dapat masyarakat lihat langsung di balai desa dan bisa sebagai bentuk pelaporan terhadap Masyarakat. Terbukanya informasi ini diharapkan baik masyarakat Desa Banyuputih maupun masyarakat pengunjung bisa mengetahui dan berpartisipasi dalam pengembangan pasar desa dan kolam ikan lele yang saat ini menjadi aset desa yang memberikan kontribusi nyata terhadap meningkatnya pendapatan asli desa.

3) Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Aset

Pengawasan dan pengendalian di Desa Banyuputih terhitung cukup ketat, terlebih dalam pengelolaan kekayaan aset desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Pihak seperti BPD bahkan masyarakat turut andil posisi di dalamnya. Sesuai dengan Mardiasmo (2002:241) bahwa pemanfaatan aset desa harus diawasi dan dikendalikan secara ketat agar tidak terjadi salah urus, kehilangan, dan tidak termanfaatkan. Dengan pengawasan serta pengendalian ini diharapkan meminimalisir adanya tidak termanfaatkannya potensi desa, terjadinya salah pengambilan keputusan dalam

¹⁵ Mardiasmo, Otonomi Dan Manajemen Keuangan Dearah, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Andi, 2004).

mengelola aset desa, atau bahkan sampai kehilangan aset yang sudah dimiliki.¹⁶

Pengelolaan kekayaan aset desa di Desa Banyuputih dalam segi pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset desa sudah cukup baik dengan melibatkan peran masyarakat dan elemen masyarakat dalam pengawasan. Peran masyarakat dirasa berjalan dengan optimal mengingat masyarakat yang merasakan secara langsung terkait dampak dan memiliki akses dengan mudah untuk mengetahui dan berkontribusi. Selain itu keterlibatan peran masyarakat terbukti dapat berjalan efektif dikarenakan masyarakat dapat berperan aktif dalam keterlibatan membangun desa melalui kekayaan aset desa untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.

4) Pelibatan Jasa Penilai

Keterlibatan jasa penilai di Desa Banyuputih sudah berjalan dengan baik. Jasa penilai dilakukan oleh tim audit pemerintah kecamatan dan melibatkan Badan Perwakilan Desa (BPD), namun belum melibatkan pihak ketiga dalam sektor swasta dalam penilaiannya. Ketika hendak berkunjung ke Desa Banyuputih pihak jasa penilai tersebut saling berkoordinasi satu dengan yang lainnya. Penilaian yang dilakukan meliputi segi administratif, pengelolaan dan pencapaian apa saja yang telah dilaksanakan, bahkan tidak menutup kemungkinan dilakukan pengukuran apabila dijumpai hal-hal yang tidak semestinya ditemukan. Sehingga dengan terlibatnya jasa penilai dari elemen tersebut dalam pengelolaan kekayaan aset desa dapat menjadikan Desa Banyuputih berjalan dengan efektif dan memacu semangat pemerintah desa dalam meningkatkan kinerja sehari-hari sehingga berpengaruh terhadap peningkatan dalam pengelolaan yang berpengaruh pada pembangunan ekonomi.

2. Kendala Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi

Munculnya kendala yang muncul dari strategi optimalisasi pengelolaan kekayaan aset desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai berikut:

¹⁶ Santi Amelia Pebrianti, Agus Dedi, and Kiki Endah, "Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kawunglarang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis," 2021, 3295–3305.

- 1) Rendahnya kualitas kompetensi sumberdaya manusia aparatur yang handal dalam pengelolaan aset desa.

Rendahnya kualitas kompetensi sumberdaya manusia yang handal dalam proses pengelolaannya sehingga berpengaruh pada manajemen pengelolaan pada Desa Banyuputih.

Upaya yang bisa dilakukan Desa Banyuputih yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya aparatur dan tim pengelola pendapatan asli desa melalui pelatihan atau yang lainnya.

- 2) Kurangnya biaya anggaran dalam proses pengelolaan aset desa.

Biaya anggaran yang tidak mencukupi akan berpengaruh pada pengelolaan aset desa.

Upaya yang bisa dilakukan Desa Banyuputih yaitu mengoptimalkan potensi yang ada pada desa dan mengembangkannya sehingga dapat menambah pemasukan pada Desa Banyuputih.

